

BAB II

TINJAUAN UMUM PELAKSANAAN PERIZINAN TERHADAP IZIN USAHA KAFE DI KOTA YOGYAKARTA

A. Perizinan

1. Pengertian Perizinan

Izin adalah suatu persetujuan dari penguasa berdasarkan undang–undang atau peraturan pemerintah untuk dalam keadaan tertentu menyimpang dari ketentuan larangan perundangan. selain pengertian tersebut, ada dua pengertian izin yaitu izin arti dalam luas dan dalam arti sempit. Pengertian izin dalam arti luas yaitu suatu persetujuan dari penguasa berdasarkan undang–undang atau peraturan pemerintah untuk dalam keadaan tertentu menyimpang dari larangan ketentuan peraturan perundang–undangan dalam hal ini menyangkut dalam hal kepentingan umum.

Pengertian Izin dalam arti sempit (*Vergunning*) yaitu pengikatan aktivitas–aktivitas pada suatu peraturan izin, pada umumnya didasarkan pada keinginan–keinginan para pembuat undang–undang untuk mencapai suatu tatanan tertentu atau untuk menghalangi keadaan–keadaan yang buruk. Tujuannya untuk mengatur tindakan–tindakan yang oleh pembuat undang–undang tidak seluruhnya dianggap tercela, namun ia menginginkan dapat melakukan pengawasan sekedarnya dengan memberikan batas–batas tertentu bagi tiap kasus.

Izin yang diberikan oleh penguasa sangat berpengaruh terhadap aktivitas–aktivitas masyarakat karena izin tersebut memperkeankan orang

yang memohonnya untuk melakukan tindakan–tindakan tertentu yang sebenarnya dilarang. Hal ini menyangkut bagi suatu tindakan yang demi kepentingan umum mengharuskan pengawasan khusus.

Beberapa pengertian tentang izin diatas ada definisi lainnya yaitu dalam kamus istilah hukum bahwa izin dijelaskan sebagai perkenaan/izin dari pemerintah berdasarkan undang–undang atau peraturan pemerintah yang disyaratkan untuk perbuatan yang pada umumnya memerlukan pengawasan khusus, tetapi yang pada umumnya tidaklah dianggap sebagai hal–hal yang sama sekali tidak dikehendaki.¹

Ateng Syafrudin menyatakan bahwa izin bertujuan dan berarti menghilangkan halangan, hal yang dilarang menjadi sesuatu yang diperbolehkan, dengan hal lain sebagai peniadaan ketentuan larangan umum dalam peristiwa kongkrit.

Menurut Sjachran Basah, izin adalah perbuatan hukum administrasi Negara bersegi satu yang mengaplikasikan peraturan dalam hal kongkrit berdasarkan persyaratan dan prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang–undangan.

Vander Pot mengemukakan bahwa izin adalah tindakan perbuatan peraturan yang secara umum tidak dibenarkan, akan tetapi memperkenakannya dengan memenuhi cara–cara yang ditentukan untuk masing–masing hal kongkrit dalam pengertian sederhana, proses pemberian izin yang diberikan adalah kumpulan kegiatan yang di dalamnya menguji

¹Ridwan HR, “*Hukum Administrasi Negara*”, hal 158

dam memerikasa suatu obyek izin dengan kriteria yang secara substantif sangat bergantung kepada pihak yang berkepentingan atas obyek tersebut.²

2. Fungsi dan Tujuan Perizinan

Izin sebagai alat yang digunakan oleh penguasa dalam hal ini pemerintah untuk mempengaruhi warga agar mau mengikuti cara yang dianjurkan agar mencapai suatu tujuan yang kongkrit. Sebagai suatu alat, izin berfungsi selaku ujung tombak instrumen hukum sebagai pengarah, perekayasa dan perancang masyarakat adil dan makmur, selain itu izin dapat diletakkan dalam fungsi menertibkan masyarakat.

Tujuan dari perizinan diantaranya sebagai berikut :

- a. Keinginan mengendalikan aktivitas–aktivitas tertentu. Dalam hal ini contohnya izin mendirikan bangunan
- b. Mencegah bahaya bagi lingkungan
- c. Keinginan untuk melindungi obyek–obyek tertentu
- d. Hendak membagi benda–benda yang sedikit
- e. Pengarahan, dengan menyeleksi orang–orang dan aktifitas tertentu

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa izin digunakan oleh penguasa sebagai alat untuk mempengaruhi para warga masyarakatnya agar menuruti cara yang telah dianjurkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

² N.M. Spelt dan J.M.J.M. ten berge, “*Pengantar Hukum Perizinan*”, disunting oleh Philipus M.Hadjon Yuridika 1993

3. Aspek yuridis dan unsur-unsur perizinan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh para ahli melalui beberapa pendapat mereka, dapat disebutkan bahwa izin yaitu suatu perbuatan pemerintah bersegi satu berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk diterapkan pada peristiwa konkret menurut prosedur-prosedur dan persyaratan tertentu. Dari pengertian ini ada beberapa unsur dalam perizinan, yaitu diantaranya :

- a. Instrumen yuridis, yang dimaksud dalam hal itu adalah dalam Negara hukum modern, tugas kewenangan pemerintah tidak hanya sekedar menjaga ketertiban dan keamanan, tetapi juga mengupayakan kesejahteraan umum. Tugas dan kewenangan pemerintah untuk menjaga ketertiban dan keamanan merupakan tugas yang sampai saat ini masih dipertahankan. Dalam rangka melaksanakan tugas kepada pemerintah diberikan wewenang dalam bidang pengaturan, dari fungsi pengaturan muncul beberapa instrumen yuridis untuk menghadapi peristiwa individu dan konkret yaitu dalam bentuk ketetapan. Sesuai dengan sifatnya yaitu individual dan konkret, ketetapan tersebut merupakan ujung dari instrumen hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan, atau sebagai norma penutup dalam rangkaian norma hukum. Salah satu wujud dari ketetapan tersebut adalah izin.

Berdasarkan jenis-jenis ketetapan yang bersifat konstitutif yaitu ketetapan yang menimbulkan hak baru yang sebelumnya tidak dimiliki oleh seseorang yang namanya tercantum dalam ketetapan tersebut, atau

ketetapan yang memperkenankan sesuatu yang sebelumnya tidak dibolehkan. Pada umumnya sistem perizinan terdiri atas suatu larangan, persetujuan yang merupakan dasar pengecualian dan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan izin. Dibawah ini adalah bagian-pokok dari system izin :

- 1) Larangan
- 2) Persetujuan yang merupakan dasar pengecualian
- 3) Ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan izin

b. Peraturan perundang-undangan, salah satu prinsip dalam Negara hukum adalah pemerintahan berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan kata lain bahwa setiap tindakan hukum pemerintahan baik dalam menjalankan fungsi pengaturan maupun fungsi pelayanan harus didasarkan pada wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Pembuatan dan penerbitan ketetapan izin merupakan tindakan hukum pemerintahan sebagai suatu tindakan hukum, maka haruslah ada wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan. Tanpa adanya dasar wewenang, maka tindakan hukum itu menjadi tidak sah. Oleh karena itu, dalam hal membuat dan menerbitkan izin harus didasarkan pada wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena tanpa adanya dasar wewenang maka ketetapan izin tersebut menjadi tidak sah.

Pemerintah memperoleh wewenang untuk mengeluarkan izin itu ditentukan secara tegas dalam peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar perizinan tersebut. Tetapi dalam penerapannya, menurut Marcus Lukman kewenangan pemerintah dalam bidang izin itu bersifat diskresionare power atau berupa kewenangan bebas, dalam arti kepala pemerintah diberi kewenangan untuk mempertimbangkan atas dasar inisiatif sendiri hal-hal yang berkaitan dengan izin, contohnya tentang kondisi yang memungkinkan suatu izin dapat diberikan kepada pemohon, bagaimana mempertimbangkan kondisi-kondisi tersebut.

- d. Organ pemerintah merupakan organ yang menjalankan urusan pemerintahan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Banyaknya organ pemerintah yang berwenang memberikan izin dapat menyebabkan tujuan dari kegiatan yang membutuhkan izin tertentu menjadi terhambat, bahkan tidak mencapai sasaran yang hendak di capai. Hal tersebut berarti campur tangan pemerintah dalam bentuk regulasi perizinan dapat menimbulkan kejenuhan bagi pelaku kegiatan yang membutuhkan izin. Keputusan-keputusan pejabat sering membutuhkan waktu lama, misalnya pengeluaran izin membutuhkan waktu berminggu-minggu, sementara dunia usaha perlu berjalan dengan cepat. Biasanya dalam sistem perizinan dilakukan deregulasi, yang mengandung arti peniadaan berbagai peraturan perundang-undangan yang di pandang berlebihan, karena peraturan perundang-undangan yang berlebihan tersebut pada umumnya berkenaan dengan campur

tangan pemerintah atau negara, maka deregulasi tersebut pada dasarnya bermakna mengurangi campur tangan pemerintah atau Negara dalam hal kemasyarakatan tertentu.

- e. Peristiwa konkret artinya peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, orang tertentu, tempat tertentu, dan fakta hukum tertentu. Karena peristiwa konkret ini beragam sejalan dengan keragaman perkembangan masyarakat, maka izin pun memiliki berbagai keragaman. Izin yang jenisnya beragam itu dibuat dalam proses dan prosedurnya tergantung dari kewenangan pemberi izin.
- f. Prosedur dan persyaratan

Prosedur dan persyaratan perizinan berbeda-beda tergantung jenis izin dan instansi pemberi izin menurut Soehino, syarat-syarat izin bersifat konstitutif dan kondisional. Bersifat konstitutif yaitu dalam hal izin itu ditentukan suatu perbuatan konkret, dan apabila tidak dipenuhi dapat dikenakan sanksi. Sedangkan sifat kondisional yaitu penilaian tersebut baru dapat dilihat dan dinilai setelah perbuatan atau tingkah laku yang disyaratkan terjadi. Penentuan prosedur dan persyaratan perizinan ini dilakukan secara sepihak oleh pemerintah, meskipun demikian pemerintah tidak boleh menentukan prosedur dan persyaratan tersebut menurut kehendaknya sendiri, tetapi harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang menjadi syarat perizinan tersebut.

4. Bentuk dan isi izin

- a. Izin bentuknya akan tertulis yang berupa surat keputusan perizinan.

Dalam surat keputusan perizinan akan berisi hal-hal sebagai berikut:

- b. Organ pemerintah yang memberi izin
c. Siapa yang memperoleh izin
d. Untuk apa izin diberikan
e. Alasan-alasan yang mendasari pemberiannya
f. Ketentuan, pembatasan dan syarat
g. Pemberitahuan tambahan

Bentuk-bentuk izin yaitu bentuk-bentuk izin yang umumnya ada dikalangan masyarakat ada 4 yang terdiri dari :

- a. Izin (*vergunning*) merupakan peningkatan aktivitas-aktivitas pada suatu peraturan izin yang pada dasarnya didasarkan pada keinginan pembuat undang-undang untuk mencapai tatanan tertentu atau menghilangkan keadaan yang buruk.
b. Dispensasi yaitu pengecualian atau larangan sebagai aturan umum karena keadaan khusus pada peristiwa tertentu.
c. Lisensi yaitu izin untuk perorangan atau perusahaan yang berpindah adalah hak monopoli pemerintah dalam memberikan pelayanan.
d. Konsensi yaitu izin khusus yang di berikan kepada suatu bentuk perusahaan yang berpindah adalah hak biasa.

B. Kafe

1. Pengertian Kafe

Kafe merupakan tempat hiburan yang menyediakan minuman berupa kopi dan sejenisnya yang pengunjungnya dihibur dengan musik atau tempat informasi yang menyediakan makanan dan minuman ringan.

Pengertian Kafe Menurut Peraturan Walikota Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2010 pasal 4 Kafe adalah suatu usaha penyediaan makanan ringan dan minuman ringan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan atau penyajian di dalam 1 (satu) tempat tetap dan tidak berpindah-pindah.

Kafe merupakan suatu tipe restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar ruangan. Kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, dan sup. Untuk minuman biasanya disajikan teh, kopi, juice, serta susu coklat. Minuman beralkohol tidak disediakan di kafe. Kafe pertama muncul di daerah barat. Istilah kafe paling umum dijumpai di Negara Perancis yang kemudian diadopsi oleh kota-kota di Inggris pada akhir abad ke-19. Istilah kafe (café) berasal dari kata coffee yang berarti kopi. Kafe merupakan tempat yang cocok untuk bersantai, melepas kepenatan, serta bertemu dengan kerabat³.

Biasanya kafe menyediakan menu yang lebih sedikit dibandingkan dengan restoran. Tetapi kafe menawarkan suasana relaksasi bagi para konsumennya yang merasa lelah dan jenuh dengan

³ <http://en.wikipedia.org/wiki/café>

kegiatan keseharian mereka yang penuh dengan ketegangan. Kafe di Jogja juga menawarkan suasana relaksasi tersebut. Meskipun bangunannya merupakan sebuah rumah yang dijadikan tempat usaha, namun tetap dapat memberikan nuansa relaksasi dengan terdapatnya berbagai tanaman hias, kolam ikan, serta beberapa balai atau tempat lesehan.

2. Sejarah Kafe

Kata Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffe* dalam bahasa Indonesia kopi atau *coffehouse* dalam bahasa Indonesia kedai kopi. Kafe pertama kali dibuka di Constantinople, ibukota kerajaan Ottoman, Turki pada tahun 1555. Pembukaannya bertepatan dengan terdapatnya sebuah toko yang menyediakan kopi di distrik Tahtakale, dan mungkin bisa jadi mendapat inspirasi dari sana.

Kopi pertama kali masuk ke Eropa pada tahun 1669 ketika utusan sultan Mohammed IV berkunjung ke Paris, Perancis, dengan membawa berkarung-karung biji misterius yang nantinya dikenal dengan nama coffee. Ketika utusan Sultan meninggalkan Paris pada bulan Mei tahun berikutnya, kebiasaan menikmati kopi yang dikenalkannya pada kaum bangsawan Paris telah menjadi mode baru yang kemudian di tahun 1672 seorang pengusaha muda asal Armenia, yang dikenal dengan nama Pascal menjualnya secara umum, pertama-tama di sebuah pameran besar di Saint Germain dan kemudian di sebuah toko kecil yang berlokasi di Quai de Evole, dimana ia menjual kopi dengan harga dua sol, enam dernier (sekitar dua penny Inggris) satu cangkir.

Jean de la Rogue adalah orang yang berperan penting dalam sejarah kopi di Perancis, ia menulis bahwa ketika tahun 1714 ia berjalan bergegas menuju jalan besar ke arah Jardin des Plants, dimana hampir tidak ada satu kota pun yang tidak memiliki kedai kopi / kafe.

Penyebaran Kafe / *Coffe House* di Eropa ini terjadi melalui jalur perdagangan, ke wilayah Italia yang dikenal dengan sebutan Caffè yang hanya berbeda penulisan saja. Yang kemudian pada tahun 1839 muncul kata cafeteria dalam bahasa Amerika English yang berasal dari bahasa Mexican Spanish untuk menyebutkan sebuah kedai kopi.

Keberadaan Kafe / café makin lama makin menjamur. Selain mall sebagai tempat jalan-jalan dan ngadem-nya masyarakat perkotaan, café menjadi alternatif tempat nongkrong dan ngrumpi. Café-café yang ada di kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Makassar, Yogyakarta, dan Denpasar, yang bukan main banyaknya. Semua ini menandakan bahwa bisnis ini cukup diandalkan dan menjanjikan.

Perkembangan bisnis kafe yang cukup pesat saat ini, tentu tidak bisa dilepaskan dari asal-usul munculnya bisnis ini di Indonesia. Bisnis cafe bermula dari minuman dengan kata-kata yang mirip, yaitu kopi. Ide untuk memodernkan cara meminum kopi memang bukan asli dari Indonesia. Gagasan ini diawali dari langkah bersejarah dari kemunculan Starbucks, yang kemudian membuat masyarakat berpikir bahwa minum kopi pun bisa terlihat berkelas dan 'wah'. Begitu juga ketika Starbucks hadir di Indonesia. Ide brilliant warung kopi kelas atas inilah yang lalu

diadaptasi oleh masyarakat. Sejak saat itu, berbondong-bondong lahirlah cafe-cafe yang menyuguhkan kopi dengan suasana modern. Harga yang jauh lebih mahal dari kopi sachet pun akhirnya bisa ditoleransi dengan alasan kenyamanan dan standard gaya hidup tingkat tinggi yang ingin dimiliki oleh semua orang.

Perlahan namun pasti, acara ngopi di cafe menjadi bagian dari gaya hidup, yang tanpanya seakan membuat kita menjadi kurang gaul dan bahkan terkesan kampungan. Aktivitas ini kemudian menjadi ajang kumpul-kumpul dengan kolega, teman kuliah, arisan, reuni, ngobrol soal bisnis, curhat, dan bahkan meeting. Tapi, lebih dari itu, sebenarnya kini café telah menjadi bagian dari identitas dan eksistensi masyarakat pecintanya. Kopi pun menjadi lebih membaaur lagi dengan banyaknya variasi minuman ini, mulai dari pencampuran dengan coklat, susu, krimer, es, dan gula. Ditemani dengan aneka makanan ringan seperti puding, kue, dan bermacam-macam roti yang menemani suasana santai, semakin membuat kegiatan menyesap kopi menjadi lebih elegan. Semua itu untuk memfasilitasi mereka yang ingin turut serta menikmati gaya hidup mewah dan seni minum kopi.

Suasana seperti ini kemudian menjadi peluang yang lebih besar bagi orang-orang yang tergiur manisnya bisnis cafe. Mereka berpendapat bahwa selama masyarakat tidak keberatan dengan harga yang mahal dan menginginkan gaya serta kenyamanan, maka bisnis cafe bisa dikembangkan. Cafe pun menjamur. Tidak hanya fokus pada menu kopi,

cafe mulai memperluas lingkup pada menu-menu yang lain. Kini, bisa kita temukan cafe yang khusus menyajikan menu es krim, hasil olahan susu, cafe yogurt, coklat, brownies, cookies, dan masih banyak lagi menu-menu yang disajikan di tempat makan berkonsep cafe.

Cafe sendiri merupakan sebuah konsep induk yang kemudian dikembangkan lagi dalam subkonsep tempat makan yang lebih rinci. Dari situ, pemilik cafe lalu memperjelas lagi dengan tema desain ruang yang artistik. Saat ini, nyaris tidak bisa ditemui cafe yang biasa saja tanpa mengusung tema tertentu. Demi kenyamanan dan pengalaman eksklusif para pengunjung, para pemilik cafe berlomba menentukan tema yang unik, cantik, dan dieksekusi dengan kecerdikan para interior designer. Saat ini, tema vintage, retro, dan kampung adalah yang paling banyak digemari. Semua konsep itu dikemas secara apik dan modern, sehingga setiap pengunjung memperoleh suasana berbeda yang tidak akan didapat di tempat lain. Nah, suasana beda inilah yang juga meningkatkan daya saing bisnis café. Semua pengelola berlomba-lomba menciptakan tempat yang memberikan pengalaman dan nuansa baru yang eksklusif. Salah satu tolok ukur keberhasilannya adalah ketika banyak pengunjung yang mulai mengeluarkan ponsel dan berpose.

Selain menu dan konsep tata ruang, café juga harus didukung dengan strategi marketing yang maksimal. Apalagi di kota-kota besar, tempat bisnis hiburan tumbuh pesat, promosi dan taktik pemasaran wajib dikuasai. Tidak hanya promo di momen-momen special, café juga kerap

menghadirkan entertainment tambahan melalui serangkaian event dan paket-paket khusus. Tidak jarang, pengelola bersedia memberikan space secara gratis, bahkan sengaja menyewa Event Organizer untuk menyiapkan event sebagai daya tarik pengunjung. Pengelola juga membuat harga paket khusus untuk acara tertentu, misalnya ulang tahun. Memang, jika tidak pandai-pandai mengelolanya, bisa dipastikan café tersebut akan tenggelam, seperti yang sering terjadi di banyak café yang hanya modal nekad.⁴

3. Memulai bisnis Kafe

Di zaman sekarang, banyak kita temui orang-orang yang bersantai di Cafe-cafe yang terdapat pada tempat atau pusat keramaian. Cafe sudah berkembang tidak lagi hanya sebagai tempat menjual makanan dan minuman cepat saji, namun juga telah banyak menawarkan berbagai sajian yang bervariasi, baik berupa hiburan seperti komedi, pertunjukkan musik, atau menawarkan layanan berupa koneksi internet gratis. Untuk menggeluti bisnis cafe, terutama dengan target kalangan muda, tentunya diperlukan beberapa penyesuaian mengikuti perkembangan gaya hidup anak muda masa kini agar cafe tetap selalu ramai dan menguntungkan. Dengan menyajikan suasana cafe yang eksklusif, namun harga yang terjangkau, akan semakin besar peluang cafe untuk dibanjiri oleh pengunjung.

⁴ Arthinkel.com

Berikut ini adalah langkah-langkah agar cafe tetap ramai pengunjung meski di tengah persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis cafe.

a. Tentukan Lokasi Usaha yang Strategis

Dalam menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat bisnis cafe haruslah dengan pertimbangan yang matang. Sebab, lokasi sangatlah menentukan kelangsungan usaha ke depannya. Pilihlah lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian anak muda, seperti sekolah, kampus, dan pusat perbelanjaan.

b. Dapatkan Modal yang Cukup

Tidak dapat dipungkiri, setiap usaha di bidang apapun tentunya membutuhkan modal. Apalagi untuk membangun usaha cafe, modal yang cukup besar pastinya akan dibutuhkan. Pengeluaran di awal pendirian saja untuk sewa tempat, belanja dekorasi, dan perlengkapan lainnya bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

Namun, bukan berarti yang tidak memiliki modal pas-pasan harus memupuskan harapan untuk bisa membangun usaha cafe yang sukses. Hanya saja, butuh strategi yang matang dan usaha yang keras untuk sukses dalam bisnis ini.

c. Perhitungkan Biaya Operasional

Dalam perhitungan keuangan pengelolaan cafe, jauh sebelumnya juga harus menganalisis terlebih dahulu perkiraan biaya operasional yang akan dikeluarkan pada saat usaha berjalan nantinya.

d. Lakukan Riset Kecil

Ketika hendak membangun bisnis cafe, perlu diawali melakukan sebuah riset kecil, semacam survey untuk mengetahui bagaimana prospek bisnis cafe di daerah yang akan dijadikan usaha kafe.

Misalnya, menu seperti apa yang harus disajikan bagi pengunjung, bagaimana setting suasana interior dan eksterior cafe, dan lain-lain.

e. Persiapkan Promosi yang Paling Efektif

Agar cafe dibanjiri pengunjung, maka penting sekali untuk menyiapkan berbagai strategi promosi yang efektif untuk menjangkau anak-anak muda. Beberapa cara sederhana seperti pamflet, booklet, brosur, dan sebagainya, mungkin bisa dicoba sebagai langkah awal promosi.

f. Rekrut Karyawan

Nampaknya, mustahil bila kita ingin berbisnis cafe hanya seorang diri. Bila punya cukup modal, rekrutlah beberapa orang untuk membantu dalam operasional café, atau ajaklah anggota keluarga dan teman dekat untuk ikut membantu, bila memang modal yang dimiliki memang terbatas.

g. Siap Berkorban Waktu

Dalam bisnis cafe, harus mampu meluangkan banyak waktu untuk berkonsentrasi pada pengelolaannya. Terutama pada tahap-tahap awal pendirian. Akan ada banyak hal yang harus dipersiapkan dalam waktu yang terbatas.

h. Memilih Juru Masak yang Handal

Produk utama dalam bisnis cafe adalah makanan dan minuman. Tentunya harus memiliki juru masak yang benar-benar handal agar sajian menu pada cafe diminati banyak orang. Juru masak handal merupakan unsur penting yang akan mendukung kesuksesan bisnis cafe.

i. Menentukan Target

Dalam setiap usaha apapun, kita memerlukan target sebagai tolak ukur apakah kita sudah berusaha bekerja keras dalam menjalankan usaha. Jadi, tentukan target penjualan, tingkatkan lagi targetnya jika target lama sudah dapat terpenuhi.

Namun, bila dalam jangka waktu tertentu target di awal pendirian tidak terpenuhi, lakukan evaluasi, kemungkinan ada yang salah dengan teknik maupun strategi yang dijalani selama ini. Atau bisa saja usaha cafe tersebut memang tidak memiliki prospek yang bagus di daerah itu.

4. Pengembangan Bisnis Kafe

Memiliki sebuah usaha bisnis cafe, perlu melakukan usaha pengembangan dengan cara :

- a. Buatlah strategi promosi seperti mengadakan diskon atau pemberian harga khusus sesuai kreativitas. Contohnya, potongan harga pada hari senin, harga khusus pelajar atau mahasiswa, dan sebagainya. Buat

promosi yang memancing ketertarikan atau rasa penasaran orang-orang terhadap café.

- b. Tentukan range harga yang terjangkau untuk semua kalangan. Apalagi bila pasar yang bidik adalah kalangan muda, ketimbang mengejar keuntungan dengan memasang harga terlalu tinggi, lebih baik bila memberikan harga yang terjangkau. Cafe akan lebih ramai dan meskipun keuntungan yang didapat per item tidak terlalu banyak, namun akan mendapatkan keuntungan secara kuantitas pengunjung.
- c. Atur keuangan cafe secara terpisah. Bisnis yang baik tentu harus memiliki keuangan yang terpisah secara mandiri dari keuangan pribadi. Dengan begitu, profesionalisme dan transparansi keuangan akan lebih terjaga.
- d. Terapkan sistem bagi hasil sekian persen kepada karyawan atau orang-orang dekat yang ikut membantu dalam pengelolaan cafe. Dengan cara seperti ini, mungkin mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih giat dan membangun cafe tersebut bersama-sama.
- e. Terapkan Standarisasi dan SOP dalam bekerja. Adanya standarisasi mutu dan rasa makanan akan membuat cafe lebih berkualitas di mata pelanggan. Usahakan agar semua karyawan terutama yang bekerja di dapur mengetahui cara pengolahan makanan atau minuman dengan kualitas rasa yang baik.⁵

⁵ <http://www.belonomi.com/2015/10/strategi-jitu-agar-bisnis-cafe-anda.html>

5. Strategi Pemasaran Kafe

a. Promosi Ke Berbagai Komunitas

Promosikan cafe ke berbagai komunitas, tentunya sesuai dengan segmentasi pasar yang Anda target. Misalnya, promosi dengan menawarkan harga atau pelayanan khusus bagi komunitas tertentu seperti komunitas otomotif, blogger, atau komunitas lainnya.

b. Promosi dari mulut ke mulut.

Meski terkesan kuno, namun berpromosi dengan cara ini sering dapat mengundang perhatian orang banyak untuk berkunjung ke café. Sebarkan pembicaraan mengenai cafe yang khas dan unik, atau dari segi pelayanan yang cepat dan tempat yang nyaman.

c. Berikan Pelayanan Pesan-Antar

Cantumkan nomor handphone atau telephone cafe yang dapat dihubungi bila ada pelanggan yang membutuhkan layanan pesan antar ke rumah mereka. Hal ini akan membantu dalam memberikan tambahan penjualan pada cafe.

d. Manfaatkan Media Internet

Salah satu media promosi efektif lainnya adalah melalui media sosial. Berbagai event promo yang sedang berlangsung di cafe bias disampaikan melalui update status di media sosial. Selain mudah, promosi ini juga murah tentunya.

e. Berikan Pelayanan Terbaik pada Pelanggan

Keramahan merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan. Tidak usah segan, sering-sering menemui pelanggan dan bercakap-cakap dengan mereka untuk mencari tahu apakah ada keluhan atau kekurangan dalam pelayanan di café.

f. Buatlah Menu yang Spesial dan Unik

Daya tarik cafe akan lebih meningkat dengan sebuah menu spesial yang unik. Oleh sebab itu, kreativitas sangat diperlukan oleh juru masak yang menangani masakan dan minuman di cafe.⁶

⁶ <http://www.ciputraentrepreneurship.com/bisnis-madya/simak-strategi-marketing-bagi-anda-yang-ingin-membuka-bisnis-kafe>